

Mensinergikan Pencegahan Tindak Terorisme



Boy Rafli Amar

KR-Istimewa



Rahmad Suhendro

KR-Istimewa

RAPAT Koordinasi Nasional (Rakornas) Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) ke-10 yang berlangsung di Jakarta 21-23 Februari 2023 lalu semakin menguatkan dan membumikan peran lembaga ini di masyarakat. Pembentukan FKPT yang dilakukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dimaksudkan untuk mensinergikan pencegahan terorisme dengan melibatkan unsur masyarakat dan Pemerintah Daerah. Kepala BNPT Komjen Pol Dr Boy Rafli Amar di depan Pengurus FKPT se-Indonesia dalam Rakornas tersebut mengingatkan, tujuan pembentukan FKPT memiliki peran strategis dalam menjaga dan merawat kerukunan, keharmonisan serta kedamaian Indonesia.

"FKPT adalah mitra BNPT dalam pencegahan dan penanggulangan terorisme. Ini merupakan wujud kontribusi kita dalam mengelola keamanan Indonesia dengan semangat kolaborasi pentahelix," ucapnya.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam pencegahan terorisme adalah dengan menerapkan konsep-konsep berbasis kearifan lokal. Diyakini dengan model tersebut mampu menumbuhkan kesadaran dan kewaspadaan dini di masyarakat.

"Warga masyarakat itu sebenarnya garda terdepan dalam pencegahan terorisme. Nilai-nilai kearifan lokal seperti tenggang rasa, gotong-royong, saling menghormati dan menghargai perbedaan, terbukti menjadi perekat bagi persatuan dan kesatuan bangsa," ujar Kasubdit Pemberdayaan Masyarakat BNPT Kol CZ Rahmad Suhendro.

Untuk lebih mendekatkan FKPT melaksanakan tugasnya di tengah-tengah

masyarakat serta memantapkan kiprahnya sebagai kepanjangan tangan BNPT, bidang-bidang yang ada di FKPT menyiapkan sejumlah kegiatan yang lebih tepat sasaran.

Bidang Agama, Sosial dan Budaya berencana menggelar Kemping Keberagamaan. Kemping ini diikuti para guru muda lintas agama, satu tenda terdiri 10 peserta. Kemudian, mereka membentuk kelompok dan mendapatkan problem solving

untuk didiskusikan dan merumuskan langkah-langkah penyelesaian.

Setelah itu, mereka mempresentasikan hasilnya di depan narasumber dan peserta lainnya. Pada kegiatan ini, juga diisi dialog dan pentas kesenian serta pembuatan video yang mengambil tema tentang damai beragama.

Kemudian, Bidang Media, Hukum dan Humas menyelenggarakan Kenduri Desa (Kenali, Peduli Diri dan Lingkungan Desa). Bentuknya, pesta makan seperti yang biasa dilaksanakan di desa-desa dengan penambahan materi seperti FGD atau Cerdas Cermat Desa. Sedangkan, untuk pesertanya dari perwakilan warga, tokoh masyarakat, Karang Taruna dan perangkat desa.

Selain Kenduri Desa juga diadakan lomba pembuatan video yang mengambil gambar dari kegiatan tersebut berisi keseruan kegiatan dan tradisi makan bersama tersebut.

Bidang Pemuda dan Pendidikan menasar mahasiswa, pelajar dan komunitas musik. Jenis kegiatannya adalah Aksi Musik Anak Bangsa (Asik Bang). Sedangkan bentuk acaranya adalah diskusi dan festival musik. BNPT mengakui melalui bermusik pencegahan terorisme dan radikalisme lebih muda dipahami mereka.

Untuk Bidang Perempuan dan Anak, menitikberatkan tentang meningkatkan ketangguhan dan pendisiplinan anak di ruang digital dan konten positif melalui workshop, story telling, baca puisi dan menyanyi. Bidang ini juga mengadakan sarasehan dan <P>active learning melalui diskusi studi kasus dengan tema utama 'Cerdas Digital, Satukan Bangsa'.

Sementara itu, untuk Bidang Pengkajian dan Penelitian, melaksanakan kegiatan pencegahan terorisme melalui kajian dan penelitian akademik, termasuk memetakan potensi radikalisme dan terorisme secara komprehensif di daerah. Selain itu, juga monitoring penyebaran paham atau tulisan yang berkaitan dengan radikalisme dan terorisme.

"Memang ada beberapa agenda yang perlu menjadi perhatian, karena menggunakan konsep baru, harapan kami semoga bisa tepat sasaran dan sesuai misi BNPT maupun FKPT," ujar Kabid Bidang Pemuda dan Pendidikan FKPT DIY H Sugiyanto Harjo Semangun.

Ia berharap, seluruh bidang yang ada di FKPT dapat menggelar kegiatan yang menasar kepada masyarakat. Semua itu dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya gerakan radikalisme dan terorisme.

Hal yang dinilai berbeda dengan konsep kegiatan FKPT tahun lalu, pada tahun 2023, semua mengambil lokasi di wilayah kabupaten. "Sejauh ini, FKPT memang baru sebatas melaksanakan program yang ada di BNPT," ucapnya.

Meski begitu, ia meyakini, FKPT merupakan wadah koordinasi para pihak dalam upaya penanggulangan terorisme dan keberadaannya di daerah sangat penting untuk membantu pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal itu agar masyarakat tidak terjebak paham radikalisme yang berujung pada aksi terorisme.

(M Sobirin)



Kegiatan Bidang Pemuda dan Pendidikan FKPT DIY yang menasar generasi muda.

KR-Istimewa

WISATA

Sensasi Jip Wisata di Ngargoyoso, Karanganyar



Serunya susur sungai menggunakan jip.

KR-Lilik Kurniawati Uswah

SETIAP kali berwisata ke kawasan wisata Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, yang ada dalam benak adalah air terjun yang sudah sangat familier sejak dari zaman dahulu kala. Namun ternyata saat ini di sekitar Tawangmangu sudah banyak sekali pilihan wisata yang menyajikan keindahan Pegunungan Lawu: jip, camping ground, dan berbagai taman buatan.

Beberapa waktu lalu, penulis bersama teman-teman satu divisi Layanan Perpustakaan UGM memilih untuk berwisata jip di daerah Ngargoyoso, Karanganyar. Satu minggu sebelum keberangkatan kami sudah memesan empat unit jip secara online yang nantinya akan mengantarkan kami berwisata di Ngargoyoso.

Ngargoyoso adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Berada di lereng Gunung Lawu sebelah Barat, menjadikan Kecamatan Ngargoyoso memiliki udara yang sejuk dan didominasi wisata alam yang indah.

Kami memilih durasi tiga jam untuk trip, yakni Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Candi Suku, Hutan Pinus Tahura, Taman Tenggir Park, dan diakhiri dengan susur sungai. Dengan rute seperti ini, harga sewa perkendaraan Rp 500.000.

Sebanyak 12 orang, kami bersama-sama naik mobil Toyota Hice jam 07.00 pagi dari Yogyakarta menuju Karanganyar. Sekitar 2,5 jam kami tiba di sebuah resto yang sudah dijanjikan oleh penyedia jasa persewaan jip. Setelah istirahat sekitar 10 menit, kami langsung menuju jip dengan masing-masing penumpang 3-4 orang perjip. Selama durasi tiga jam kami dibawa mengelilingi area Ngargoyoso yang sejuk.

Petualangan dimulai dengan menyusuri rute pertama Air Terjun Jumog yang memiliki

ketinggian sekitar 30 meter dengan suasana alam yang masih asri. Di lokasi ini kami turun dari kendaraan untuk masuk area air terjun yang hanya berjarak 100 meteran dari tempat parkir. Disambut berbagai pedagang buah-buahan segar, bakso, dan jajanan khas lokal, serta gorengan hangat kami berjalan bersama menuju air terjun.

Sekitar 15 menit di lokasi menikmati air terjun dan berswafoto, kami segera pindah ke lokasi kedua yakni Telaga Madirda. Tak lupa, kami berbelanja buah dan cemilan serta jajanan di sini.



Berfoto di Air Terjun Jumog.

KR-Lilik Kurniawati Uswah

Dengan menggunakan kendaraan terbuka ini, rasanya kami jadi lebih menyatu dengan suasana sekitar dan udara dingin yang kami alami. Di Telaga Madirda kami turun dari kendaraan dan berfoto dengan latar belakang pegunungan yang indah. Mata kami tertuju ke pedagang tanaman hias yang berada di pintu masuk dekat area parkir. Beberapa dari rombongan kami membeli tanaman tersebut untuk dibawa pulang ke Yogyakarta.

Perjalanan makin seru ketika kami melewati Hutan Pinus Tahura, Candi Suku, dan Taman Tenggir Park. Tahura KGPA

Mangkunagoro atau lebih terkenal dengan nama Tahura Karanganyar adalah salah satu ruang terbuka hijau kebanggaan Karanganyar khususnya bagi warga Ngargoyoso. Banyak hal ditemukan di area seluas 231 hektare ini, salah satunya kawasan konservasi berbagai jenis tumbuhan yang dapat ditemukan di hampir di setiap sisinya. Beberapa kali kami bertemu dengan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di sini.

Ketika berkunjung ke Tahura Karanganyar, kita sekaligus dapat



Ngejip di Hutan Pinus Tahura yang hijau asri dan tenang.

KR-Lilik Kurniawati Uswah

mengunjungi Candi Suku yang lokasinya berada di bagian depan serta Tenggir Park yang berada tepat di samping Tahura.

Bagi kami, wisata mengendarai jip semacam ini sungguh menambah keakraban dan harmonisasi dalam satu tim kerja. Sepanjang perjalanan hanya gembira saja yang kami rasakan. Dari Yogyakarta kami sudah agak khawatir jika hujan tiba dengan kendaraan terbuka seperti ini. Namun karena bakal mendapatkan pengalaman seru, jadi jika datang hujan pun akan kami hadapi.

Dalam perjalanan, beberapa kali salah satu jeep yang kami tumpangi macet di tengah jalan karena jalanan menanjak atau tikungan ekstrem. Namun dengan sigap para pengemudi yang masih muda-muda tersebut bisa mengatasi masalah dengan cepat dan tenang. Kami pun merasa aman, tidak panik, dan makin menikmati perjalanan bergelombang ini.

Sesi terakhir ketika kami diajak offroad susur sungai. Mendebarkan sekaligus menakutkan bagi kami yang selama ini terbiasa berkendara di tempat yang datar dan lurus. Selama kurang lebih setengah jam jantung kami dibuat naik-turun karena kami harus menyusuri area sungai dengan penuh perhatian di kanan, kiri, depan. Tapi justru sesi terakhir inilah yang membuat kami bersorak-sorai dan menemukan sensasi baru menikmati jip wisata.

Tepat tiga jam kami berkeliling area Ngargoyoso. Dan pada saat kami turun dari jip, hujan lebat datang. Rupanya alam bersahabat dengan kami. Sore hari kami kembali ke Yogyakarta dengan semangat baru dan pertemanan yang lebih hangat. (Lilik Kurniawati Uswah)